

## DESKRIPSI OBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN

### A. Profil Anti-Tank Project

*Anti-Tank Project* atau kerap disebut *Anti-Tank* merupakan inisial atau nama jalanan yang digunakan oleh seorang yang memiliki nama asli sebagai Andrew Lumban Gaol yang berasal dari Pematang Siantar, Sumatera Utara. Ia merupakan salah satu seniman jalanan di Yogyakarta yang sudah malang-melintang di dunia seni, hal tersebut bukan tanpa alasan, berbagai karya telah dihasilkannya, terutama penggunaan medium poster sebagai sarana seni.

Hasil karya posternya merupakan sebuah ide, gagasan serta keresahan yang ia alami dan juga yang sedang menjadi isu di masyarakat. Baik isu sosial, politik hingga isu lingkungan, oleh karena itu poster karya *Anti-Tank* berorientasi sebagai sebuah kritik maupun protes yang dibalut dengan nada satir, sarkas hingga parodi (Kusma, 2015).

Pada awalnya nama *Anti-Tank* ingin ia gunakan sebagai nama band punk yang beranggotakan ia dan teman-temannya di Pematang Siantar tahun 2003, namun nama tersebut mendapat penolakan dari rekan-rekannya, sehingga ia mengundurkan diri. Lantas, nama tersebut justru digunakan untuk nama personal karyanya, pada saat itu berupa *zine*, komik, hingga *flyer gigs*. Nama *Anti-Tank* sendiri terinspirasi dari sebuah band luar negeri asal Amerika yang bernama ‘Anti-Flag.’

Poster pertama yang dibuatnya ketika SMA berjudul ‘Menolak Perang Irak,’ pada saat itu ia masih belum mengenal tentang desain dan seni rupa dan juga *street art*, teknik yang digunakannya hanya *cutting-paste* dan kolase. Sepulang sekolah poster tersebut ditempelkannya menggunakan lem *glukol*. Saat itulah kali pertama nama *Anti-Tank* digunakan sebagai inisial, meski masih secara amatir.

Inspirasi *Anti-Tank* dalam berkarya banyak dari tokoh atau seniman seni dari luar negeri, diantaranya adalah: Banksy, Gee Vaucher, Shepard Fairey, Barbara Kruger, di dalam negeri ia sangat mengagumi salah seorang musisi Rap asal Bandung, yang kerap dipanggil sebagai Ucok. Lirik lagu Rap-nya yang pedas akan kritik sosial dan politik menginspirasi *Anti-Tank* dalam menuangkan kata atau kalimat dalam karya posternya.

Di tahun 2005, Andrew tinggal di Yogyakarta untuk melanjutkan kuliah di sebuah kampus swasta di bidang kesenian. Hingga pada tahun 2008 ia memulai *Anti-Tank Project*-nya tersebut dengan menghasilkan karya tentang kritik terhadap tanaman bonsai.

Merasa mendapat banyak atensi serta berbagai respon, *Anti-Tank* kembali membuat karya yang sangat fenomenal, bahkan hingga saat ini. Karya tersebut mengenai aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) Munir. Atas karyanya tersebut, nama *Anti-Tank* mulai menjadi perhatian publik (Irfani, 2017).

Tak dapat dipungkiri, karya poster bernada kritiknya sering menimbulkan kegaduhan, bahkan ia sempat dimintai keterangan dan dilakukan penyitaan oleh aparat, tak hanya itu karya posternya sering mengalami pencabutan atau penghapusan karena bernada kritik dan lantang terhadap pemerintah.

Kala itu, salah satunya pada poster Wakil Presiden Boediono dengan narasi “Antara Ada dan Tiada” banyak poster yang dicopot dan juga ditutupi oleh koran bekas. Dirinya merasa bahwa kejadian tersebut bukan menjadi sebuah ancaman terhadap dirinya, bahkan *Anti-Tank* menegaskan dengan adanya tindakan perusakan hingga pencopotan terhadap karya posternya, menunjukkan bahwa ada sesuatu yang janggal dan tidak beres serta berusaha ditutup-tutupi (Irfani, 2017).

*Anti-Tank* beranggapan mengenai keefektivitasan sebuah poster sebagai sarana propaganda bahwa karyanya mungkin saja tidak dapat mengubah realitas sosial yang ada, namun dengan adanya sebuah poster mengenai sebuah isu, mampu menyadarkan atau terlebih meningkatkan *awareness* masyarakat tentang isu tersebut. Dirinya mencontohkan dengan menggunakan poster bertajuk Aktivis HAM Munir yaitu:

“Saya tidak bertujuan poster ini harus bisa memaksa pembunuhnya untuk mengaku. Tidak seperti itu, saya lebih mempromosikan atau menyebarkan ide, kegiatan atau sosok seseorang. Dan orang di luar figur atau ide tersebut bisa melihat dan mengenal sosok yang dipikir penting untuk dibicarakan. Orang seusia

saya bisa bangga pakai kaos Munir, menganggap Munir itu keren, hal-hal seperti itu yang sebenarnya ingin saya capai.” (Dalu, 2013)

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh *Anti-Tank* terkait tujuannya menciptakan berbagai karya poster karena atas dasar membangun kesadaran masyarakat terhadap kondisi sosial dan juga politik yang sedang terjadi. Ia menyadari, tindakannya selama ini mungkin tidak dapat mengubah keadaan, akan tetapi kesadaran dan perhatian, terutama oleh kaum muda sudah cukup baginya.

Hingga saat ini berbagai macam karya telah dihasilkannya, seperti: Wartawan Udin, Stop NYIA, Jogja Istimewa Hotelnya, Antara Ada dan Tiada, Si Badut Yudhoyono dan masih banyak lagi. Berbagai hasil karya posternya dapat diunduh oleh siapapun di *website* pribadinya.

Atas berbagai karya fenomenal yang telah dihasilkan oleh *Anti-Tank Project*, ia dan karyanya tak jarang dimuat di media lokal hingga nasional, baik cetak maupun televisi, salah satunya dalam program televisi yang dipandu oleh jurnalis senior Andy F. Noya. Program acara tersebut bertajuk “Bukan Sekedar Kritik Singkong,” dimana *Anti-Tank* berkesempatan menjadi salah satu narasumber dalam kaitan topik mengenai berbagai macam saluran kritik.

Poster yang menjadi sarana *Anti-Tank* dalam menyuarakan kegelisahan, ide, gagasan hingga kritik, dianggap unik dan tak biasa, berbeda dari orang-orang lainnya.

## GAMBAR II. 1

Cuplikan Wawancara *Anti-Tank Project* dalam Program 'Kick Andy'



Sumber: Tangkapan Layar Pribadi (Youtube)

Dalam acara *Talkshow* 'Kick Andy' yang berjudul Bukan Sekedar Kritik Singkong tersebut mengundang para "tukang kritik" yang menyampaikan kemasan kritik atau protes mereka melalui berbagai media seni, salah satunya *Anti-Tank Project*. Dalam episode tersebut, *Anti-Tank Project* bercerita mengenai awal mula kisahnya menggunakan poster sebagai media kritik hingga pengalamannya diamankan oleh aparat yang berwajib ketika menempel poster di jalanan.

Terbaru, *Anti-Tank Project* meluncurkan poster dengan mengandung simbol kotak suara, tangan memegang pylox dan simbol besi/jeruji penjara serta teks bertuliskan "Setelah Pemilu Suaramu Tak Perlu," merupakan poster yang diluncurkan oleh *Anti-Tank Project* pada tanggal 23 Maret 2022, hal tersebut berdasarkan unggahan di laman *website* pribadi *Anti-Tank Project*.

Dalam unggahan tersebut, *Anti-Tank Project* turut memberikan keterangan atau narasi terkait gambar atau poster tersebut yang berbunyi sebagai berikut:

Begitu lagi di coblosan tahun depan. Memilih untuk tak memilih akan kembali lagi dicap jalang. Pendukung masing-masing calon secara sukarela digiring ke alun-alun beradu congor. Setelah calonnya menang, semua tagihan janji berakhir di lapas aparat. Menagihnya akan berhadapan dengan penculik berencana atau minimal diterjang buzzer plat merah. (Anti Tank, 2022)

Narasi yang diungkapkan dalam laman *website Anti-Tank Project* tersebut mengulas pandangannya terkait pelaksanaan pemilu yang terjadi di Indonesia. Pandangan *Anti-Tank Project* tersebut mencoba menginterpretasikan terkait poster “Setelah Pemilu Suaramu Tak Perlu,” meski tak secara eksplisit.

## **B. Jembatan Layang Stasiun Lempuyangan**

Jembatan Layang Lempuyangan merupakan salah satu jembatan layang yang berada di pusat Kota Yogyakarta, lokasinya berada di timur Stasiun Kereta Api Lempuyangan. Jembatan ini dibangun pada tahun 1988 hingga 1990 oleh Kanwil Departemen Pekerjaan Umum kala itu (Damar, 2017).

Pembangunan tersebut tentunya untuk memobilisasi serta mengurangi kemacetan atau kepadatan dikarenakan terdapat perlintasan kereta api. Sebagai sebuah jembatan layang, terutama di Indonesia, hal yang lazim



terjadi berbagai aktivitas serta pemanfaatan pada jembatan ini. Tentunya, selain untuk mobilitas kendaraan, di kala sore hari dapat dikatakan di bawah jembatan layang Lempuyangan cukup ramai aktivitas, seperti anak-anak yang ingin menyaksikan kereta api ditemani orang tuanya, hingga jajanan kuliner kaki lima yang sengaja berhenti untuk menjajakan dagangannya. Tak jarang ketika hujan deras turun, pemotor menjadikan jembatan ini sebagai tempat meneduh.

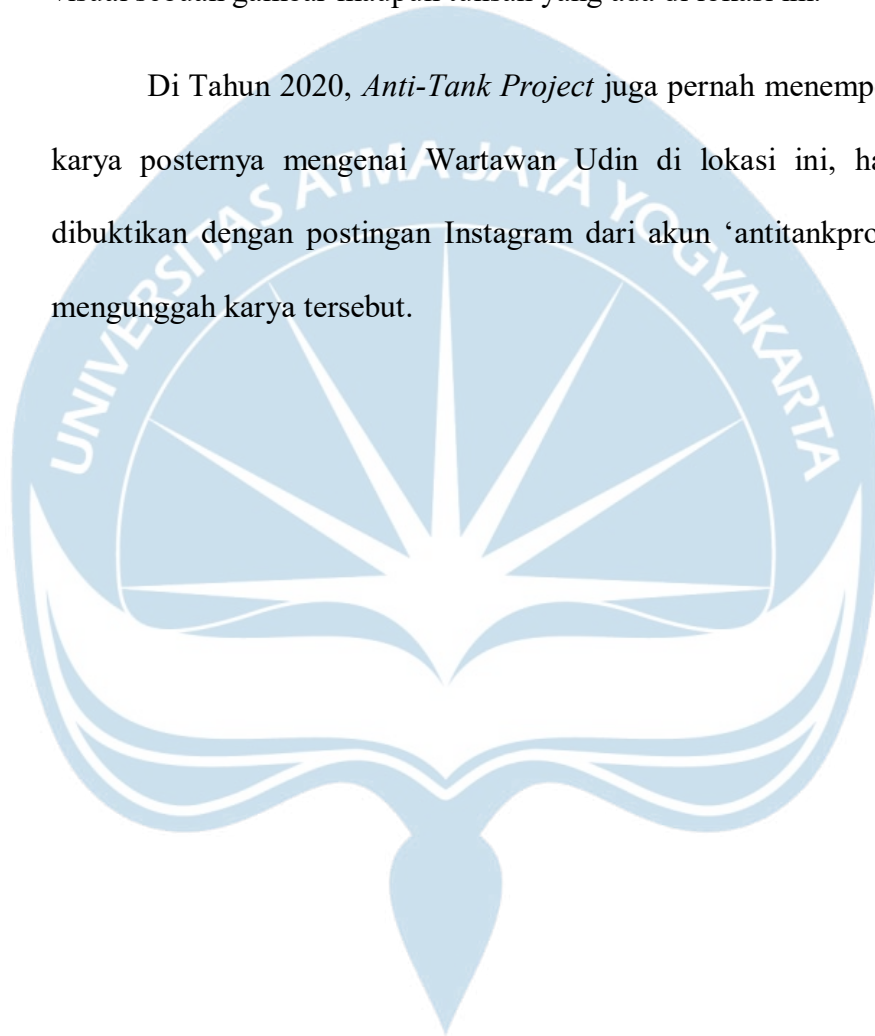
Beragam aktivitas serta ramainya kendaraan yang melintasi perlintasan kereta api di bawah jembatan layang Lempuyangan, menjadikan sudut-sudut bangunan jembatan dipenuhi berbagai karya jalanan, hal tersebut tak lepas dari pilar-pilar jembatan yang tinggi dan lebar, mulai dari grafiti, mural hingga poster tampak memenuhi dinding atau pilar disana.

Tak hanya karya seni jalanan tindakan vandalisme juga selalu memenuhi dinding-dinding jembatan layang. Bahkan beberapa orang memanfaatkan lokasi tersebut sebagai sarana promosi, mulai dari poster-poster konser hingga poster promosi jasa lainnya.

Lokasinya yang strategis, karena tembok atau dinding jembatan layang yang cukup lebar dan tinggi, ditambah terdapat perlintasan kereta api menjadikan lokasi ini sebagai sarana seni bahkan promosi. Salah satu yang menjadikan tempat ini sebagai sarana seni serta beropini adalah *Anti-Tank Project*.

Hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan lokasi ini menjadi tempat untuk berekspresi serta menuangkan sebuah opini, pengendara yang terkena palang perlintasan tentu dapat dengan mudah menjangkau secara visual sebuah gambar maupun tulisan yang ada di lokasi ini.

Di Tahun 2020, *Anti-Tank Project* juga pernah menempelkan hasil karya posternya mengenai Wartawan Udin di lokasi ini, hal tersebut dibuktikan dengan postingan Instagram dari akun 'antitankproject' yang mengunggah karya tersebut.





## GAMBAR II. 2

Keadaan Lokasi di Bawah Jembatan Stasiun Lempuyangan yang dipenuhi Berbagai Macam Poster



*Sumber: Tangkapan Layar Pribadi*

Tangkapan layar di atas merupakan kondisi lokasi di bawah jembatan Stasiun Lempuyangan. Tampak berbagai jenis macam poster ditempelkan pada bagian tembok penyangga jembatan, mulai dari poster

dari *Anti-Tank Project* hingga berbagai poster promosi tampak memenuhi lokasi tersebut.

Lokasinya yang strategis, dapat dijangkau khalayak ramai menjadi alasan banyak poster ditempelkan pada lokasi tersebut. Tentu adanya palang perlintasan kereta api pada lokasi tersebut menjadi alasan utama mengapa lokasi tersebut dapat disebut menjadi lokasi yang strategis.

